

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menjelaskan sekitar 180 juta unit darah yang disumbangkan, setiap tahunnya. Di Indonesia seharusnya mempunyai stok darah kurang lebih 5,1 juta stok darah per tahun, sedangkan berdasarkan data statistik tahun 2017, Palang Merah Indonesia (PMI) hanya bisa mencukupi sekitar 4,1 juta kantong darah dari jumlah penduduk Indonesia artinya Indonesia masih mengalami kekurangan sekitar 1 juta kantong darah pertahun (Firmansyah dkk, 2020).

Palang Merah Indonesia (PMI) sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan dengan slogan setetes darah anda, nyawa bagi sesama. Salah satunya seperti donor darah. Donor darah itu sendiri dilakukan oleh PMI untuk membantu orang-orang yang sedang membutuhkan darah. Bagi PMI orang-orang yang sudah mendonorkan darahnya secara sukarela diharapkan darah yang sudah di donorkan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan (Handayanto, 2019).

Total donor darah secara sukarela di Indonesia kurang lebih 20% dari jumlah produksi kantong darah setiap tahun, sisanya diperoleh dari donor pengganti. Sedikitnya jumlah pendonor sukarela menyebabkan ketersediaan di unit donor darah mengakibatkan stok darah masih tidak memadai kebutuhan (Sinde, 2013)

Ketersediaan darah dalam pelayanan transfusi darah dipengaruhi oleh kesediaan pendonor darah sukarela yang dinyatakan sehat dan lolos pada pemeriksaan seleksi donor darah. Seleksi donor dilakukan dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya (Rahmania, 2017).

Menurut Annisya (2017), ketersediaan stok darah membutuhkan kesadaran dari masyarakat yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) yang bekerjasama dengan instansi lain atau relawan dalam meningkatkan kesadaran donor dengan

melalui kegiatan-kegiatan pengenalan langsung yang melibatkan berbagai elemen masyarakat baik orang tua ataupun remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan donor darah umumnya dipengaruhi oleh faktor psikologi (pengetahuan, sikap dan kepercayaan) dan sosiodemografi (usia, berat badan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, daerah asal, pekerjaan, status organisasi) (Sari, 2012).

Pada penelitian sebelumnya pendonor darah paling banyak berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan data dari UDD PMI Bantul bahwa pendonor laki-laki lebih banyak daripada pendonor perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki syarat yang lebih banyak untuk mendonorkan darah daripada laki-laki. Perempuan pada saat menstruasi, hamil dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya. Perempuan dapat rutin mendonorkan darahnya seperti laki-laki bila menjaga pola hidupnya (Alvira & Danarsih, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2019 jumlah pendonor darah yang lolos seleksi sekitar 4847. Penurunan jumlah pendonor terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah 4581 pendonor darah. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian Karakteristik Pendonor Darah yang Lolos Seleksi Pada Bulan Januari Tahun 2021. Hal ini membuat persediaan stok darah di UTD Kulon Progo juga menurun. Faktor tersebut biasanya diakibatkan gagalnya pendonor darah untuk melakukan donor darah, biasanya disebabkan dari faktor kesehatan dari perilaku pendonor darah itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pendonor darah yang lolos seleksi di UTD PMI Kulon Progo pada tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pendonor darah yang lolos seleksi di UTD PMI kulon progo pada bulan Januari tahun 2021.

2. Tujuan Khusus :

a. Untuk mengetahui karakteristik pendonor berdasarkan :

- 1) Jenis kelamin
- 2) Umur
- 3) Pekerjaan
- 4) Berat Badan
- 5) Kadar Hemoglobin
- 6) Golongan Darah

b. Untuk mengetahui presentase pendonor yang lolos pada bulan Januari tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di rekrutmen pendonor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari mata kuliah rekrutmen donor dan seleksi donor darah terutama di bidang teknologi bank darah.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c. Bagi UTD PMI Kabupaten Kulon Progo

Dapat dijadikan masukan bagi Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Kulon Progo untuk menentukan target sasaran rekrutmen pendonor.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Situmorang,P.R., Sihotang, W. Y.,& Novitarum, L.	Identifikasi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	Hasil Penelitian Perbandingan Boleh Donor dan Tidak Boleh Donor	Karakteristik Pendonor Darah	Tingkat Status Donor Pada Karakteristik Pendonor darah
2.	Wardati, Nur'aini, Anto J. Hadi	Faktor yang Memengaruhi Perilaku Donor di Unit Transfusi Darah Rs Dr.Fauziah Bireuen 2019	Hasil Terdapat Pengaruh antara Sikap dengan Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen.	Karakteristik Pendonor Darah	Ada Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Donor Darah.
3.	Rajaguguk, M., Loesnihari, R., Amelia, S.,Nasution, T. A., & Sanuddin, O.	Karakteristik Pendonor Darah dengan HIV Reaktif Positif Melalui <i>Rapid Test</i> HIV Tiga Metode	Pendonor Dengan Hasil Reaktif yang Positif HIV Secara <i>Rapid</i> <i>Test</i> HIV Tiga Metode Mempunyai Karakteristik Perilaku Berisiko Lebih Dari Satu.	Karakteristik Pendonor Darah	Karakteristik Pendonor Darah dengan HIV Reaktif Positif